

## BAB II PENGOLAHAN DATA

### 2.1 Deskripsi Data

Pengambilan data yang penulis lakukan mengenai Pemerolehan Bunyi Bahasa pada Anak Usia Empat Tahun pada Kasus (Natasya Kristiani) di Inti IV Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dimulai dari tanggal 09 April 2018 sampai dengan 09 Juli 2018. Dari satu orang responden penulis memperoleh 156 tuturan yang merupakan data pelafalan bunyi bahasa. Bagian deskripsi data ini, data yang telah diperoleh melalui teknik observasi dan teknik simak libat cakap digunakan untuk mendapatkan data pelafalan bunyi bahasa anak.

#### 2.1.1 Data Tuturan Bahasa Anak (Natasya Kristiani)

##### Data 01 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 09 April 2018 pukul 12.46 WIB ibu duduk-duduk dengan Natasya di depan teras rumah sambil bercerita tentang pasar malam, karena waktu pergi ke pasar malam Natasya Kristiani melihat motor kros. Jadi, Natasya Kristin menceritakan kembali tentang kejadian malam itu.

Anak : bətəl.

“bətul” (1)

Ibu : hmm...

Anak : ku mau yaŋ apa

Ibu : kros yaŋ kita lihat waktu itu.

Anak : kłosna dimana ?

“krosña dimana ?” (2)

- Ibu : krosña, gak ada, kərətəña yan kərətə kros.  
“krosña, tidak ada, kərətəña yan kərətə kros”
- Anak : ia kletəña dimana kəlos ?  
“iya kərətəña dimana kros” [kletəña] (3) [kəlos] (4)
- Ibu : gak ada, itulah kros yang waktu dinaiki itu.
- Anak : cəmalam kita nengok kəlos dimana ?  
“səmalam kita nengok kros dimana? [cəmalam] (5)
- Ibu : di Rangkao.  
“rawang kao”
- Anak : ga da? balin-balinña ?  
“tidak ada baliŋ-baliŋña” [ga da?] (6) [balin-balinña] (7)
- Ibu : nggaklah. Pasar malamnya ada baling-balingnya. Kros mana baling-baling, brem.. brem.. brem.. katanya hari itu kan.
- Anak : takut.
- Ibu : hmm..mm... nonton kros kita kan?
- Anak : Takut aku.
- Ibu : di Afdeling dua kan.
- Anak : takut aku.
- Ibu : hmm..mm... baru ada yang jatuh orang itu kan.
- Anak : (Mengangguk-anggukkan kepala)
- Ibu : hmm... baru datang mobil, dibawa dia, ngiung.. ngiung.. katanya kan (bunyi suara ambulan)
- Anak : (diam saja)
- Ibu : ia kan..
- Anak : yan Jatoh  
“yan jatuh” [yan] (8) [jatoh] (9)
- Ibu : ia, dibawa yang jatuh, udah pingsan dia.
- Ibu : ikut Tasha hari itu?

Anak : hmm..mm...

Ibu : ia.

Anak : kut nande Salah.

“ikut nande Sarah” [kut] (10) [salah] (11)

Ibu : siapa?

Anak : nande Salah.

“nande Sarah”

Ibu : nande sarah ikut, masak ia?

Anak : gak ikut si Jona.

“tidak ikut si Jona”

Ibu : si Jona gak ikut? “Si Jona tidak ikut?”

“Si Jona tidak ikut”

Anak : hmm..mm...

Ibu : mamak gak ingat loh, siapa yang ikut? Banyaknya hari itu, ramai kan.. banyak kali kan, sampai jalannya penuh kan.

Anak : hmm..mm...

Ibu : banyak kali nonton krosnya kan.

Anak : siapa itu mak e

Ibu : mana?

Anak : itu.

Ibu : gak tau mamak.

“tidak tau mamak”

Anak : si Alan.

Ibu : siapa, Alan? Gak tau. Mamak tengok mukanya si Dahri.

Via : si Dahri. Itu siapa itu?

Ibu : ini siapa ini? Hmm..

Ibu : si Lilis kakak si Awe kan.

Anak : si Awe.

Ibu : ia, siapalah namanya?

Anak : tau.

Ibu : si Jelek. Jelek namanya.

(kemudian ada lagi seseorang berjalan di depan rumah dan si ibu menanyakan kepada si Natasya)

Ibu : ini siapa ini yang jalan ini?

Anak : kak itu.

Ibu : kakak siapa itu?

Anak : kak entoy.

Ibu : kakak si entoy?

Anak : ia.

Ibu : ooh..

Anak : kakak cehat.

“kakak sehat” [cehat] (12)

Ibu : siapalah namanya?

Anak : gak tau.

Ibu : Sanda.

Anak : [Canda].

“Sanda” (13)

Ibu : kakak sanda kan..

Anak : ada lagi kakaknya, kakak [Sali].

‘Sari’ (14)

Ibu : ia. Baru siapa lagi adeknya?

Anak : ento<sup>y</sup> cehat.

“Ento<sup>y</sup> sehat”

Ibu : baru abangnya siapa?

Anak : [Candō]

“Sandō” (15)

Ibu : ia. Udah sekolah dia. Kek gitu kau sekolah nanti?

“sudah sekolah dia. Seperti gitu kau sekolah nanti?”

Anak : ia.

Ibu : (sambil tertawa) sama minjam uang kak Sanda.

Anak : siapa itu?

Ibu : mana?

Anak : kek gini tadi, mak. Sehat?

“seperti gini tadi, mak. Sehat?” (16)

Ibu : gak tau aku, gak ku nampak.

“tidak tau aku, tidak ku nampak”

Ibu : (Menanyakan kepada kakak si anak) Dimana si Sehat?

Via : di rumahnya si Sehat.

Ibu : duduk-duduk Entoonya.

Anak : apa itu?

Ibu : mana?

Anak : kabul, ?abul ayam.

“kabur, ?abur ayam” (17)

Ibu : kekmana bilangnyanya? Hmm

“Bagaimana bilangnyanya?”

Anak : pətok.. pətok.. pətok.. pətok.. tok.. tok.. tok.. (suara ayam)

Ibu : jatuh

Ibu : tok.. tok.. tok.. pintu diketok, kekmana itu?

“Bagaimana itu?”

Anak : (merengek karena tiba-tiba digigit semut)

Ibu : apa? Udah, awas dulu, aduh..

“sudah, awas dulu, aduh”

Via : (kakaknya mengejek) Apa itu suntikan, suntikan.

Ibu : lasakan.

“Lasak sekali”

Anak : beli.

Ibu : pigilah sana.

“pergilah sana”

Anak : kawani.

Ibu : gak pala dikawani biar pande tapi mau sekolah.

“tidak usah dikawani biar pandai tapi mau sekolah”

Via : (sambil tertawa) ntah ini.

Ibu : beli.. beli.. bilang, pigi, tunjuk jajanmu.

“pergi, tunjuk jajanmu”

Ibu : kalo ke bawah gak mamak tengok, kalo ke tempat bibi les.

“kalau ke bawah gak mamak tengok, kalau ke tempat bibi les”

Via : gak nampak.

“Tidak nampak”

Ibu : ia. Ini ikutkan kakak Sanda itu, pigi, Pigilah.

“Pergi, pergilah”

Anak : (Tetap merajuk agar ditemani ibunya)

Ibu : bodohlah, pigi ikutkan, ikutkan pigi.

“pergi ikutkan, ikutkan pergi”

Anak : (tetap tidak mau pergi sambil merajuk)

Ibu : ya udahlah.

“ya sudahlah”

Anak : (nangis)

Ibu : pigi.

“pergi”

Anak : (Tetap merajuk supaya si ibu yang membeli) Mama?..

Ibu : ha apa?

Anak : mama?

Ibu : aku jangan aku pigi, sakit kepalaku.

“aku jangan aku pergi”

Ibu : pigilah, di situnya terus bibi itu. Apa Tasha katanya nanti, beli ini bik. Ya..

“Pergilah di situnya terus bibi itu”

Via : (tertawa)

(Kemudian datang bapaknya ngajak beli jajan naik motor, lalu Natasya langsung lari masuk ke dalam rumah mengambil sendal yang baru)

Anak : cendal balu.

“sendal Baru” [cendal] (18) [baru] (19)

Ibu : ini aja ini pun bagusnya.

“ini saja pun bagusnya”

Anak : ah cendal balu.

“ah sendal baru”

Data 02 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 10 April 2018 pukul 19.16 WIB si ibu duduk bersama Natasya di depan televisi tepatnya di ruang tengah dan si ibu ingin tahu apa saja yang dilakukan si Natasya pada sore hari ketika bermain.

Ibu : kau kasih orangannya? (waktu bermain Natasya membawa boneka saat bermain, itulah yang disebut orangan)

Anak :hmm..mm...

Ibu : baru kekmana dia? Senyum..

“baru bagaimana dia?”

Anak : Hmm..mm... yang kakak ikatkan ku pegan.

“Yan kaka? ikatkan ku pegan” [pegan] (20)

Ibu : Kakak siapanya ini, mm.. kakak yang tadi itu? Baru..

Anak : Geyi dia.

“Geli dia” (21)

Ibu : Sama adik Ganda, gak ada punyanya kan. Tadi datang lagi dia kan main-main sama tatta kan? Ikut nanguda itu.

Anak : Apa ni mak, di dalamna? (menunjukkan hp yang dipegang si anak)

“Apa ini mak, di dalamna?” [ni] (22) [dalamna] (23)

Ibu : Gak ada, punya kakak itunya itu, gak usah pegangi ya nang.  
“Tidak ada”

Anak : Gak dibawa?

“Tidak dibawa?”

Ibu : Nggak, besok lagi dijemputnya katanya.

Ibu : Maunya kau berkawan sama kakak itu? Maulah biar naik keretanya.

Anak : Apa itu kak? (kakak si anak lewat di depan si tasya dan ibu)

Ibu : Adek Ganda itukan berkawan sama kakak itu kan.

Anak : Apa ini mak?

Anak : Kek hp.

“Seperti Hp”

Via : Memang Hp bodok, kek hp

“Memang Hp bodoh, seperti hp”

Ibu : (Tertawa sambil memeluk Tasya)

Via : Makanya suruh mamak beli.

Ibu : Adanya HP tatta kek gitu kan?



“Adanya Hp tasha seperti gitu kan”

Ibu : Siapa bikin pecah itu? (kebetulan Hp mereka sudah rusak karena dipecahkan si Tasya)

Via : Kau (si kakak menunjuk si Natasya)

Ibu : Ia, memang kan. (melihat si Natasya)

Data 03 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 12 April 2018 pukul 07.50 WIB. Si ibu sedang mengajari Natasya bernyanyi, lalu kakak si Natasya bernama Via juga ikut mengganggu si Natasya karena sambil menunggu bubur kacang hijau selesai di masak.

Anak : Pake? lidi dibuat tadi salunña?

“Pakai lidi dibuat tadi sayurña” [pake] (24) [salunña] (25)

Ibu : Lidi.

Anak : Hmm..mm...

Ibu : Mana ada pake lidi. “mana ada pakai lidi”

Anak : Hmm...

Ibu : Kekmana?

“Bagaimana?”

Anak : mm... (sambil merengek)

Ibu : Nggak.

Via : Kekmanalah a, b, c? Hmm...

“Bagaimanalah a, b, c?”

Ibu : Bilanglah biar pande nanti.

“Bilanglah biar pandai nanti”

Anak : Minum kau.

Ibu : Ha?

Anak : Minum mamak.

Ibu : Hmm..mm... (sambil mengangguk)

Anak : Minumlah

Ibu : Ah tumpahlah. (memarahi si anak karena menggelitik ibunya saat minum)

Via : Coba nyanyilah kau, kekmana nyanyi sekolah minggunya, cepatlah. Buang ke laut bius, cepat dulu. (sambil tertawa karena Natasya belum pandai bilang huruf 'r')

Via : Bagaimana nyanyi sekolah minggunya?

Ibu : Oh ia biar bisa nanti bilang 'r' lancar. Buang ke laut burr.. coba buat.

Via : Biar kita maini cepat, bilang dulu (sambil menunjukkan Hp kepada si anak)

Anak : Ada permainannya?

Ibu : Ada banyak, cepat nyanyi dulu satu.

Via : Biar kita mainkan mainannya, cepat.

Ibu : Tuhan angkat do.. kekmana itu nyanyinya itu? Coba buat, coba buat nang.

Ibu : Bagaimana itu nyanyinya itu?

Ibu : Buat dulu biar makan bubur kita bentar lagi, udah mau masak itu.

Anak : [Bau?].

“Bau” (26)

Ibu : Hmm...

Anak : Bau<sup>?</sup> bubunña.

“Bau buburnya” [bubunña] (27)

Ibu : Mana pula bauk.

“Mana pula bau”

Anak : Bau?

“Bau”

Ibu : Tadi tacha bilang masak bubur

“Tadi Tasha bilang masak bubur”

Anak : Mmm..mm...

Via : Kekmana nyanyinya ha.

“Bagaimana nyanyinya”

Ibu : Tuhan angkat dosaku, kekmana gak tau mamak loh.

“..Bagaimana tidak tau mamak loh”

Via : Hmm..mm... (sambil melihat si Natasya)

Ibu : Tacya.

“Tasya”

Anak : Tau.

Ibu : Ia bilang, bikinlah dulu.

Anak : Tuhan angkat dcaku dan buang ke laut bul.. buang ke laut bul..  
buang ke laut bul.. (bernyanyi) “Tuhan angkat dosaku dan buang ke laut  
bur..” [dcaku] (28) [bul] (29)

Ibu : Coba yang kuat bur... hehehe

Ibu : biar bisa nanti, Arip bisakan, arip udah bisa her.. katanya. Coba  
bilang lagi.

“Arif bisakan”

Via : Kekmana tadi coba.

“Bagaimana tadi coba”

Anak : Tuhan angkat docaku dan buang ke laut bul.. buang ke laut bul..  
(bernyanyi lagi) “Tuhan angkat dosaku dan buang ke laut bur..”

Ibu : Ha udah mau bisakan.

Via : Bul.. bul.. hehehe.. (mengejek si Natasya)

Ibu : Kek bur, ada tadi sikit bernya.

“Seperti bur, ada tadi sikit bernya”

Ibu : coba lagi, kuat dulu kau nyanyi.

Anak : Buang ke laut bul.. buang ke laut bul..

“Buang ke laut bur”

Ibu : Makin pelan, kurang kuatlah.

Via : Kekmana a, b, c?

“Bagaimana a, b, c?”

Anak : Gak tau.

“Tidak tau”

Via : Inang bisa pun, cepatlah.

Ibu : Semalam Nayah bisa, coba Tasya.

Via : a, b, coba cepat, mananya.

Data 04 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 12 April 2018 pukul 08.15 WIB si ibu masih mengajari Natasya bernyanyi sambil belajar menyebutkan huruf-huruf abjad.

Anak : [a, b, c, d, f, f].

“a, b, c, d, e, f” (30)

Ibu : g, nyanyi di kepak-kepak

Anak : [Di kəpak-kəpakkan cahyapña]

“...sayapnya” (31)

Di geleng-geleng kepalanya

Agal tumbuh cehat dan kuat

“Agar tumbuh sehat dan kuat”

[agal] (32)

Untuk memuji nama Tuhan

Goyang kinan hei, goyang kili hei

“Goyang kanan hei, goyang kiri

hei” [kinan] (33) [kili] (34)

Putal kə kili, putal kə kanan  
“Putar ke kiri, putar ke kanan”  
[putal] (35)

Via : (Sambil tertawa) apa lagi.

Anak : Udah.

“Sudah”

Ibu : Buah nanas, buah nanas.

Anak : Kingkon.

Ibu : Oh bikinlah.

Anak : (Bernyanyi) [Kingkon badanña bəcal]

“bəsar” (36)

Tapi ka’inya pendek

Ləbih aneh binatanj bebek

Kalo bəlja

“Kalau berjalan” [bəlja] (37)

Ibu : Nggak, leherña panjang.

Ibu dan anak : Kakiña pendek.

Ibu dan anak : Hale..luya Tuhan Maha Kuasa.  
Hale..luya Tuhan Maha Kuasa.

Ibu dan anak : [Ləbih aneh binatanj ciput]

“..siput” (38)

Anak : Kalo bejalan.

“Kalau berjalan” [bejalan] (39)

Ibu : Terus

Anak : Hale..

Ibu : Eh kalo berjalan kaki rumahnya ikut.

“Eh kalau berjalan kaki rumahnya ikut”

Anak : [Lumahña ikut].

“Rumahña ikut” (40)

Ibu : Kan ulangi.

Anak : Ləbih aneh binatang ciput.

“Lebih aneh binatang siput”

Kələ bəjalan lumahña ikut.

“kalau bəjalan rumahña ikut”

[kələ] (41)

Ibu : Rumah (mengajari si anak agar bisa menyebutkan rumah)

Anak : Lumahnya ikut.

“Rumahnya ikut”

Haleluya Tuhan Maha Kuasa

Data 05 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 12 April 2018 pukul 08.20 WIB si ibu masih nyanyi bersama Natasya untuk menyanyikan lagu rohani anak sekolah minggu.

Ibu : Buah nanas, kuat. (bernyanyi)

Anak : [Buah nanac di atas meja].

“Buah nanas di atas meja” (42)

Ibu : Ia

Anak : [Di kupac-kupac dibuanj kulitña]

“Di kupas-kupas..” (43)

Jañan malac pəlgi kə Gəleja gəli

“Jañan malas pərgi kə gəreja gləri” [malac] (44) [pəlgi] (45)  
[geleja] (46) [gəli] (47)

Ibu : Glori, buat dulu glori.

Anak : Ga? tau aku.

“Tidak tau aku”

Ibu : Gak papa coba dulu buat.

“Tidak apa-apa..”

Anak : Gali.

“Glori”

Via : (sambil ketawa dan berkata) gak malu

Ibu : Saya anak SGM

Anak : ee caya anak SGM.

“Saya anak SGM” [caya] (48)

Via : Belum, nyanyi dulu dek.

Anak : [Edah].

“Sudah” (49)

Via : Belum

Anak : Mak

Ibu : Apa? Bilang ‘r’ coba buat, bilang nak ular lari lurus. Hehehe cepat kekmana nak? “..cepat bagaimana nak?”

Ibu : Ular

Anak : Lali luluc.

“Lari lurus” [lali] (50) [luluc] (51)

Ibu : Coba lagi biar bisa

Anak : Ulal lali luluc.

“Ular lari lurus” [ulal] (52)

Ibu : (sambil tertawa) ular

Anak : Gak tau

Ibu : Gak papa biar bisa, ular lari.

“Tidak apa-apa biar bisa”

Anak : Ulal ali.

“Ular lari”

Ibu : Ulal ali (sambil tertawa dan terus mengajarkan Natasya agar bisa menyebutkan ular lari lurus) ular lari lurus.

“Ular lari..”

Anak : Ulali lali luluc

“Ular lari lurus” [ulali] (53)

Ibu : Apa lagi? Arip

“Arif”

Anak : Alip.

“Arif”

Ibu : Rika.

Anak : [Lika].

“Rika” (54)

Ibu : Rahman.

Anak : [Lahman].

“Rahman” (55)

Ibu : Siapa lagi, Entoy

Anak : Entoy hehe

Ibu : Sehat.

Anak : Cehat.

“Sehat”

Ibu : Sanda.

Anak : Canda.

“Sanda”

Ibu : Sando.

Anak : Cando.

“Sando”



Ibu : Siapa kakaknya? Sari.

Anak : [Cali].

“Sari” (56)

Ibu : Risa.

Anak : [Lica].

“Risa “ (57)

Ibu : Siapa lagi, siapa lagi, Apran, kawanmu titipan.

Anak : [Ian].

“Rian” (58)

Ibu : Ha

Anak : [Yan].

“Rian” (59)

Ibu : Siapa?

Anak : [Lian].

“Rian” (60)

Ibu : Gak tau aku, sakit kali kepalaku gak dengar.

Anak : Si Lian.

“Si Rian”

Ibu : Kian, siapa?

“Kian”

Anak : Ian.

“Rian”

Ibu : Gak tau aku siapa kau bilang.

Anak : Yang bawah

Ibu : Ada si Rian namanya?

Anak : (Mengangguk-anggukkan kepala)

Ibu : Ia. Ian gitu

“Ryan gitu”

Ibu : Baru siapa yang sering bilang Tasha, katanya.

Anak : Can, apa?

Ibu : Nando

Anak : Ia Nando.

Ibu : Siapanya Fernando?

Via : Si ipin.

Ibu : Ia ada upin ipin.

Ibu : Ipin Devi.

Via : Mama Devi.

Anak : [Mama depi].

“Mama Devi” (61)

Ibu : Hehe.. mama Nove

Anak : Mama Nope.

“mama Nove” (62)

Ibu : Eee mama Nove huha

Anak : Eee mama nope huha.

“eee mama nove huha”

Via : Lihat mak.

Ibu : Ha belum terangnya.

Anak : Kak bikinnya.

Ibu : Kawan mamak itu loh kerja.

Ibu : Eee mamak nove huha gitu

Anak : Balu. “Baru”

Via : Kenapa gitu.

Anak : Cepat

Ibu : Ambil Tasha.

Anak : Epat e.  
“Cəpat” (63)

Data 06 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 17 April 2018 pukul 14.45 WIB si ibu dan keluarga lagi nonton televisi, kebetulan filmnya tentang kejahatan, lalu si Natasya dengan serius menonton sampai mengikuti alur ceritanya. Kemudian si ibu mendapatkan puding kacang hijau dari kantor karena sudah kerja sebagai penyemprot.

Ibu : Jangan ya nak punya orang.  
Via : Enak.  
Ibu : Ini, gak usah tengok itu ah, lengket kau nanti.  
Anak : Lengket dia kak?  
Via : Iya.  
Ibu : Itu siapa panjang rambutnya?  
Anak : Mana.  
Ibu : Ini. (menunjukkan seseorang dalam film yang di tonton)  
Anak : [Ini, tapi gak panjan kukuña, lambutña].  
“...rambutña” (64)  
Via : Hmm..mm..  
Ibu : Itu tadi panjang pula ha  
Anak : Cakit dia, cakit yang ito, tumbuk.  
“Sakit dia, sakit yang itu, tumbuk” [cakit] (65) [ito] (66)  
Anak : aa.. mencolong  
Ibu : Siapa mencolong?  
Anak : Dia  
Ibu : Apanya di colong, apa itu?

Anak : Bubun.

“Bubur”

Ibu : Bubur siapa?

Anak : [Bubul kitalah].

“Bubur kitalah” (67)

Ibu : Hmm..mm.. enak kali kan.

“Enak sekali kan”

Anak : Yanj dali, yanj dali kantol, dikasih bapak si Alip.

“Yanj dari, yanj dari kantol, dikasih bapak si Arif” [dali] (68)  
[kantol] (69)

Ibu : Iya. Bubur mamak itu loh.

Anak : Bubul mamak?

“Bubur mamak”

Ibu : Ialah, karna mamak nyemprot dikasih bubur, dikasih susu, dikasih telur.

“Ialah, karena mamak nyemprot dikasih bubur”

Anak : Balu.

“Baru”

Ibu : Makanya besok lagi mamak kerja ya.

Anak : Gak yengketnya.

“Tidak lengketnya” [yengket] (70)

Via : Lengket.

Anak : Coba ku tengok.

Via : Jangan-jangan

Anak : Aku minum kuahnya.

Ibu : Ia, habiskan nanti ya, habis ya.

Anak : Hmm..mm... pake gula tadi.

“Pakai gula tadi”

Ibu : Ialah.

- Anak : Ku pikil gak enak.  
“Ku pikir tidak enak” [pikil] (71)
- Via : Ku pikir.
- Ibu : Rupanya enak.
- Ibu : Ginilah kalo enak, enak tenan.  
“Ginilah kalau enak”
- Via : Tengok itu nampak tangannya (Tasya menggaruk yang gatal)
- Ibu : Jangan garuk itu.
- Anak : Gatal.
- Ibu : Paling gak cebokan.
- Anak : (tertawa riang)
- Ibu : Besok mandi cebokan yang bersih ya?
- Anak : (Menganggukkan kepala)
- Ibu : Tengok itu hehe sakit merah-merah lagi kan.
- Anak : Hmm..mm...
- Anak : Cabut caki, panac kali.  
“Cabut sakit, panas sekali” [caki] (72) [panac] (73)
- Ibu : Pengembuslah.
- Anak : Aduh minum kuahña.
- Ibu : Hmm..mm... ikutlah buburnya dimakan, enaknya.
- Anak : Hoj.
- Via : ee.. dari tadi itu hmm gak ngomomg, bodoh kali.  
“...bodoh sekali”
- Ibu : Biar kaklah
- Anak : Hmm..mm..
- Via : Gak manis loh.
- Ibu : Apa gak manis, udah manis kali pun.

Via : Gak ada rasanya.

Anak : [kiket].

“leket” (74)

Via : Kek asinnya, ia, rasa asinkan? Gak maniskan?

Ibu : Maniskan? (bertanya kepada si anak)

Ibu : Itu si Al.

#### Data 07 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 18 April 2018 pukul 16.20 WIB si kakak ingin mendengar si Tasya bernyanyi, lalu Via pun meminta Tasya bernyanyi namun lagu yang dinyanyikan itu-itu saja.

Anak : Cae ma cude cae ma hito, cae ma ho..

“Sai ma sude sai ma ito, sai ma ho..” [cae] (75) [cude] (76) [hito] (77)

Via : (Lagunya dilanjutkan si kakak) lan au na gabe korbanmu, cepat

Anak : Gak tau.

“Tidak tahu”

Via : Jadi apa kau tau.

Anak : Di kepak-kepak.

Via : Gak enak.

“Tidak enak”

Anak : Enak.

Via : Ah yang lain.

Anak : Enaklah.

Via : Yang lain cepat.

Anak : Di kepak-kepak ya?

- Via : Ah terus, gak enak.
- Anak : Enak.
- Via : Nggak yang lain cepat, yang lain apa lagi.
- Anak : Yang di kepak-kepak.
- Via : Ah gak enak.
- Anak : Enak dulu.
- Via : Yang lain cepat
- Anak : Nyanyi apa?
- Via : Cepat.
- Anak : Sae
- Via : Ha
- Anak : Su..su..de. Sae ma hito.
- Via : Yang lain
- Anak : Sae ma sude.
- Via : Yang lain (mulai geram kepada Tasha)
- Anak : Yang apa?
- Via : (Tetap menyuruh si Tasha nyanyi yang lain) Cepatlah...
- Anak : Cae ma su..
- “sae ma su”
- Via : Terus itu
- Anak : Di kepak-kepak?
- Via : Iya.
- Anak : [Di kəpak-kəpakkan cayapña].
- “sayapña” (78)
- Di gelen-gelen kepalaña.
- [Agal tumbuh cehat dan kuat].
- “agar” (79)

Untuk memuji nama Tuhan.

Goyang kili hei.. goyang kanan hei.

“kiri”

Putal ke kili.. putal ke kanan.

“putar ke kiri.. putar ke kanan”

Data 08 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 19 April 2018 pukul 12.10 WIB si ibu telah pulang kerja, dan mengajak Natasya Kristiani duduk-duduk sambil bercerita dan berhitung.

Anak : Omak (si anak memanggil ibunya)

Ibu : Coba buat, mana tadi, ngapain tadi si Pie itu? Hmm..

Anak : Tau..

Ibu : Kau bilang ikut kerja.

Anak : Iya.

Ibu : Sama siapa?

Anak : Bapaknya,

Ibu : Kerja, kerja, rupanya dia itu?

Anak : [Kə]ja mak, gak dibolehi nengok].

“kərja mak” (80)

Ibu : Nengok apa?

Anak : [Nengok gem].

“nengok game” (81)

Ibu : Mana ada gem.

“mana ada game”

Anak : Ada, nengok ludo.

Ibu : Awas kau datang nanti orangnya pun.



Anak : mm.. Mek.. Ada uang di dalamnya.

Ibu : Dengar itu, apa dibilangnya itu.

Anak : Gak tau.

Ibu : Ceramah itu.

Anak : [Celamah].

“Ceramah” (82)

Ibu : Iya ceramah.

Ibu dan Anak : Ceramah.

Anak : Celamah.

Ibu : Iya.

Anak : Ga dak lagi kue.

“Tidak ada lagi kue”

Ibu : Gak ikut lagi, wah membalap bapaknya nang, kros kan.

Anak : Hmm..mm....

Ibu : Apa? Kros.

Anak : [Koc].

“Kros” (83)

Ibu : Coba bilang hehe..

Anak : Kelos.

“Kros”

Ibu : Kros. (sambil tertawa riang)

Anak : Klos.

“Kros”

Ibu : Keros.

“Kros”

Anak : Kelos.

“Kros”

Ibu : Kros (Sambil tertawa)

Anak : Kelos.

“Kros”

Ibu : Sini kau mari.

Anak : Kelos.

“Kros”

Ibu : Sini biar ku dengar, apa.

Anak : Kelos (Teriak di telinga ibunya)

Ibu : (Sambil tertawa karena si anak terlalu kencang menyebutkannya)  
Aduh aduh aduh di kuping, coba buat.

Anak : Kelos.

“Kros”

Ibu : Kros, apa lagi ya.

Anak : Kelos.

“Kros”

Ibu : Bunga ros.

Anak : [Bunga los].

“Bunga ros” (84)

Ibu : Bunga dahlia.

Anak : [Beng dahlia].

“Bunga dahlia” (85)

Ibu : Si goros (sambil tertawa)

Anak : [Ci gōlos (sambil tertawa).. aku kelos]

“si goros hehehe.. aku kros” (86)

Ibu : Sama si pia hehee..

“sama si Via”

Anak : [Cama ci pia].

“Sama si Via” [cama] (87)

Ibu : (Tertawa)

Ibu : Aku kros.

Anak : Aku kelos.

“Aku kros”

Ibu : Sama si pia

Anak : Cama ci pia.

“Sama si Via”

Ibu : Apa lagi?

Anak : Aku lanjut?

Ibu : Hmm..

Anak : Aku lanjut.

Ibu : (sambil tertawa) lanjut, apanya lanjut.

Anak : Apa itu? Pak.. (teriak)

Bapak : (Diam saja)

Ibu : Apa itu, hm..mm...

Ibu : Kau lanjut?

Anak : Ah

Ibu : Coba bilang

Anak : Lanjut,

Ibu : Lanjut apa?

Anak : Lanjut jalan.

Ibu : Lanjut Usia.

Anak : Ia

Ibu : Bilang dulu lansia.

Anak : [Lancia].

“Lansia” (88)

Ibu : Ia pande. Lanjut usia.

“Ia pandai”

Anak : Lanjut usia.

Ibu : Lanjut.

Anak : Lanjut.

Ibu : Usia.

Anak : Usia.. (sambil tertawa)

Ibu : Lansia.

Anak : Lansia.

Ibu : Apa lagi bilang.

Anak : Apa lagi.

Ibu : Yuk dulu ngapain tadi kau di rumah si arif? Ceritakan dulu.

Anak : Gak tau.

“Tidak tahu”

Ibu : Tapi tadi kau bawa rambutan.

Ibu : Ih ada robek nananya, coba tengok.

“celananya”

Anak : Ha

Ibu : Itu ada lobangnya (sambil tertawa)

Anak : (Merengek)

Ibu : Lobaŋ.

“Lubaŋ” (89)

Anak : Mak te..lah ah (Teriak)

Ibu : (Sambil tertawa) Coba dulu menghitung.

Anak : [Catu, dua, tiga, empat, lima].

“satu” (90)

Ibu : Ia.

Anak : Tuduh.

Ibu : Ia.

Anak : [Lapan].

“delapan” (91)

Ibu : Ia.

Anak : Empat.

Ibu : Sembilan.

Anak : [əmbilan].

“səmbilan” (92)

Ibu : Terus?

Anak : [Cəpuluh].

“Səpuluh” (93)

Ibu : Ia, aduh udah tau dia, semalam mamak ajari teruskan.

Ibu : Lagi, sendiri coba.

Anak : [Puluh]

“səpuluh” (94)

Ibu : Ia, ulangi, satu.

Anak : Catu.

“Satu”

Ibu : Ia.

Anak : Dua.

Ibu : Ia.

Anak : Empat.

Ibu : (Geram) Tiga woi, ulang.

Anak : Tiga.

Ibu : Empat.

Anak : Empat.

Ibu : Terus?

Anak : Lima.

Ibu : Ia, lagi.

Anak : Empat.

Ibu : Ehh.

Data 09 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 20 April 2018 pukul 18.10 WIB si ibu nonton film upin ipin bersama Natasya, dan si ibu mengajak bercerita kepada Natasya.

Ibu : Kembar bajunya. Kembar bilang.

Anak : [Kembali].

“Kembar” (95)

Ibu : Beti.

Anak : Beti.

Ibu : Sama.

Anak : Upin.

Ibu : Ia, kembar.

Anak : Kembali (dengan nada teriak)

“Kembar”

Ibu : Aduh kembaren.

“Kembaran”

Anak : [Kembali] (sambil tertawa)

“Kembaran” (96)

Ibu : (sambil tertawa) kembaren.

“Kembaran”

Anak : Kembalen.

“Kembaran”

Ibu : Coba nyanyi apa lagi kita.

Anak : Di kepak-kepakkan cayapnya.

“sayapnya”

Ibu : Ia, cobalah kek gini itu yes-yes itu kekmana?

“Ia, cobalah seperti gini itu yes-yes itu bagaimana?”

Anak : Gak tau.

“Tidak tahu”

Ibu : Yes itu, kekmana itu.

“Yes itu, bagaimana itu”

Anak : Gak tau.

“Tidak tahu”

Anak : Eh yaŋ kəmalin itu, yaŋ lagu mama’ itu natal kekmana itu? “Eh yaŋ kəmarin itu, yaŋ lagu mama’ itu natal bagaimana itu? “ [kəmarin] (97)

Ibu : Kekmana, lagu natal kekmana?

“Bagaimana, lagu natal bagaimana?”

Ibu : Kekmana itu, yang marende ma sude.

“Bagaimana itu..”

Ibu dan anak : Marende ma sude, maren.. marende ma sude.

Ibu : Coba las.

Ibu dan anak : Las ma loham (si Tasya) roham (si ibu) ulangi (si ibu menyuruh si Tasya agar mengulangi lagunya).

“las ma roham”

Ibu : Las.

Anak : Ma loham.

“Ma roham”

Ibu : Ulangi, caskan dulu las ma roham.

Anak : Las ma loham.

“Las ma roham”

Ibu dan anak : Tuhan saya.

Ibu : Humonkom sasude, baru

Ibu : Hmm..mm... nana..

Anak : Nanana..

Ibu : Bukan nana (sambil tertawa)

Anak : (Tertawa riang)

Ibu dan anak : Nananana.. marende ma sude, marende ma sude, maren.. marende ma sude.

Ibu : (tertawa lagi) kuatlah. Las ma roham.

Anak : Loham.

“Roham”

Ibu : Ulang dulu.

Anak : Lasma loham.

“Lasma roham”

Ibu dan anak : Tuhan saya humonkom sasude.

Data 10 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 20 April 2018 pukul 18.20 WIB si ibu sedang duduk-duduk dengan si Natasya dan kakaknya bernama Via.

Anak : Apakanlah ha.



Ibu : Erlangga ajak nanti baik dia. (menggerutu menasehati anaknya)

Anak : Ayo nyanyi.

Ibu : Udah.

“Sudah”

Via : Udah. “Sudah”

Ibu : Cobalah, siapalah namamu?

Anak : Tasha.

Ibu : Tasha, boru apa?

Anak : [Pulba, eh]

“Purba” (98)

Ibu : Purba maho (tertawa dan terkejut)

Anak : (Tertawa)

Ibu : Boru apa tatta?

“Boru apa Tasha?”

Anak : [Cinaga].

“Sinaga” (99)

Ibu : Ia. Mamanya?

Anak : Pulba.

“Purba”

Ibu : Ia.

Via : Purba keong (sambil tertawa)

Ibu : Nggaklah bilang.

Anak : Nggaklah.

Ibu : Kakak yang semalam itu siapa namanya?

Via : Purba kara-kara. (sambil tertawa)

Ibu : Siapa nama kakak semalam itu?

Anak : [Epa].

“Eva” (100)

Ibu : Ha kak Reva? Epa.

“Eva”

Anak : Epa.

“Eva”

Ibu : Kak Epa.

“Kak Eva”

Anak : Kak Epa.

“Kak Eva”

Ibu : Boru apa dia?

Anak : Pulba.

“Purba”

Ibu : Sama siapa dia sama?

Anak : Mamak

Ibu : Ia, Boru purba apa dia?

Anak : [Bolu pulba naga].

“Boru purba naga” [Bolu] (101)

Ibu : (Tertawa) mana ada boru purba naga.

Via : Purba keong.

Anak : (Marah kepada kakaknya) Ah..

Ibu dan anak : (Tertawa riang)

Ibu : Nggaknya.

“Tidaknya”

Anak : Nggak.

“Tidak”

#### Data 11 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 01 Mei 2018 pukul 08.20 WIB setelah sarapan, Natasya pun meminta minum kepada ibunya.

Anak : [Inum].

“Minum” (102)

Ibu : Tasya mau minum?

Anak : Ia (sambil ngangguk)

Ibu : Ambillah di atas meja, kan Tasya udah pandai.

Anak : [Mama?lah yaŋ ambin].

“Mama?lah yaŋ ambil” (103)

Ibu : (Pergi mengambil minum)

“Ini minumnya nak (sambil memberi minum kepada Natasya)

Anak : (Kebetulan dibikinkan air putih hangat) Napa panas inumña ma? ?

“Kənapa panas minumña ma ?” [napa] (104)

Ibu : Biar sehat nang minum yang hangat ya.

Anak : Ooh

#### Data 12 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 05 Mei 2018 pukul 17.05. Penulis ke rumah Natasya Kristiani, penulis melihat Natasya sudah mandi dan memakai baju yang bagus.

Penulis: Adek sudah mandi ?

Anak : Uдах.

“Sudah”

Anak : [Pake? bedak, halum kak].

“Pakai bedak, harum kak” [halum] (105)

Penulis: Sini coba kakak cium Tasha

Anak : (Sambil berjalan mendekati penulis) Halum kan kak?

Penulis: Ia harum kali. Baju Tasha pun tantik.

“Baju Tasha pun cantik”

Anak : [Tantik kan kak, walnanya biru].

“Cantik kan kak, warnanya biru” [tantik] (106) [Bilu] (107)

Penulis: Ia warna biru cantik. Pinjamlah kakak baju adek?

Anak : Nggak muat cama kakaklah.

“Tidak muat sama kakaklah”

Penulis: Muatlah dek, kakak kecilnya.

Anak : [Kakak bəsal].

“Kakak bəsar” (108)

Penulis: Ha kakak besar. (sambil tertawa)

Data 13 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 12 Mei 2018 pukul 0815 WIB. Tiba-tiba Natasya teriak minta dibuatkan susu dengan ibunya, penulis pun mengikuti Natasya.

Anak : [Ma<sup>?</sup>.. cucu.

“Ma<sup>?</sup> susu” (109)

Penulis: Minta kakak susunya.

Anak : Gak mau.

(sambil menggeleng-gelengkan kepala)

Penulis: Adek pelit. Kakak punya kue.

(Sambil memperlihatkan kue kepada si anak)

Anak : [Punaku].

“puñaku” (110)

Penulis: Bukan, itu punya kakak.

Anak : Bukan itu punyaku.

“Bukan itu punyaku”

Penulis: Itu susu kakak, itu juga kue kakak.

(Penulis sengaja membuat si anak kesal)

Anak : [Ti'vam!]

“Diam” (111) (sambil memasang muka sinis)

Penulis: (Penulis ketawa sambil memberikan kue yang ada ditangan penulis) Ini kakak kasih kuenya untuk Tasha ya.

Anak : [Makacih kak].

“Terima kasih kak ” (112)

(sambil tersenyum)

Penulis: Sama-sama dek.

Data 14 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 13 Mei 2018 pukul 16.15 WIB. Si ibu ingin pergi ke pasar, karena perjalanan jauh sekitar 25 menit, jadi si ibu tidak mau membawa Natasya ke pasar, dan ibunya meminta tolong kepada penulis untuk dijagakan selama si ibu ke pasar.

Penulis: Adek sama kakak ya.

Anak : Ikut. (sambil menaikkan kedua tangan)

Penulis: Mama cuma sebentar koq dek.

(sambil membujuk anaknya supaya tidak membiarkan dia ikut)

Penulis: Adek sama kakak aja ya, nanti kita beli roti, beli permen juga ya.

Anak : Mak.. ikut. (tetap mau ikut dengan ibunya)

Penulis: Ayo ma kakak yuk. “Ayo sama kakak yuk”.

Data 15 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 23 Mei 2018 pukul 16.25 WIB. Penulis mencoba mengajak Natasya Kristiani untuk menunjukkan foto-foto yang ada di dinding rumah Natasya Kristiani.

Penulis: Dek coba lihat itu foto siapa? (Sambil menunjukkan foto yang ada di dinding)

Anak : [Tu poto kakak].

”Itu foto kakak” [tu] (113) [poto] (114)

Penulis: Tasya yang mana di foto itu?

Anak : (Masih melihat-lihat foto yang ada di dinding) [Yan baju walna ijo kak].

“Yan baju warna hijau kak” (walna) (115) (ijo) (116)

Penulis: Cantik sekali adek disitu.

Anak : Iyalah kak

(Setelah si anak sudah asyik dengan penulis, ibunya pun langsung pergi ke dapur memasak)

Penulis: (Penulis pun ingin menutup pintu) Kakak tutup pintu ya, kita mainnya di dalam aja.

Anak : Pintunya buka aja kak.

“Pintunya buka saja kak”

Penulis: Oo iyalah...

Penulis: Ini kakak punya roti, mau?

Anak : (Langsung mengambil dari tangan penulis sambil tersenyum)

Penulis: Wih diambil langsung.

Data 16 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 24 Mei 2018 pukul 16.35 WIB. Natasya mengajak penulis untuk duduk di luar sambil memakan roti yang penulis bawakan.

Anak : [Kak, duduk di luar kita].

“Kak, duduk di luar kita” (117)

Penulis: Adek mau duduk luar ya?

Anak : Ia. (sambil menarik tangan penulis menuju keluar).

(penulis dan si anak pun duduk di atas kursi sambil menikmati roti yang diberikan oleh penulis tadi)

Penulis: Adek masih mau roti? Kakak masih ada roti ni, mau?

Anak : [Kenang kak].

“Kenang kak” (118)

Penulis: Ooo sudah kenyang adek, tunggu bentar ya kakak ambilkan minum.

Data 16 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 24 Mei 2018 pukul 16.50 WIB. Penulis masuk ke dalam rumah mengambil air minum untuk Natasya, tiba-tiba Natasya berteriak dan penulis pun langsung keluar rumah.

Anak : [Kak jatoh].

“Kak jatuh” (119)

Penulis: Apanya yang jatuh dek?

Anak : Sendalku jatuh kak.

“Sendalku jatuh kak”

Penulis: “Ooo sandal adek jatuh, ini sandalnya” (sambil menyerahkan sandal kepada si anak)

(kemudian penulis membawa segelas air minum kepada si anak)

Anak : [Minum kak, dah haus].

“Minum kak, sudah haus” (120)

Penulis: Nah, ini dek.

Anak : [Makaci kak].

“Terima kasih kak”

Penulis: “sama-sama dek”

(Penulis masih duduk-duduk bersama si anak, tak lama kemudian bapak si anak pulang kerja dan langsung menggendong anaknya karena manja si anak)

#### Data 17 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 28 Mei 2018 pukul 14.15 WIB. Natasya terlihat lagi asyik bernyanyi dan penulis pun mencoba terus bertanya kepada Natasya lagu yang disukainya agar bisa terus bernyanyi.

Penulis: Nyanyi apa lagi dek?

Anak : [Catu-catu].

“Satu-satu” (121)

Penulis: Satu-satu.

Anak : [Catu-catu ku cayañ ibu].

“Satu-satu ku sayang ibu” [cayañ] (122)

Dua-dua ku cayañ ayah.

“Dua-dua ku sayang ayah”

[Tiga-tiga cayañ adik kaka].

“Tiga-tiga sayañ adik kakak”[kakak] (123)

[Catu dua tiga cayañ cəmuəña].



“Satu dua tiga sayan semuaña” [cemuaña] (124)

Penulis: Pandai, nyanyi apa lagi dek?

Anak : [Pətəŋ bebek aŋca macak di kual].

“Pətəŋ bebek aŋsa masak di kual” [angca] (125) [macak] (126)

Penulis: Nona minta danca, danca empat kali.

“Nona minta dansa, dansa empat kali”

Anak : Cələŋ kə kili, cələŋ kə kanan, lalala...

“Sorong ke kiri, sorong ke kanan, lalala” [cələŋ] (127)

penulis: Tasha mantap

anak : (Tersenyum sambil bertepuk tangan).

#### Data 18 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 12 Juni 2018 pukul 15.12 WIB. Natasya terlihat lagi nonton TV bersama ibunya di dalam rumah. Penulis pun masuk dan mencoba menyapa Natasya. Penulis pun mencoba berkomunikasi dengan Natasya.

Penulis: Ini siapa dek?

(Sambil diperlihatkan foto sepupunya)

Anak : Adek.

Penulis: Namanya siapa?

Anak : [Blian].

“Brian” (128)

Penulis: Ini apa dek? (sambil menunjukkan mata)

Anak : Mata

Penulis: Ini? (sambil menunjukkan perut)

Anak : [Pəlut].

“Pərut” (129)

Penulis: Ini apa namanya?

Anak : [Iduŋ].

“Hiduŋ” (130)

Penulis: Pintar adik ya.

Ini apa? (sambil memegang rambut si anak)

Anak : [Lambut].

“Rambut” (131)

Penulis: Pintar.

#### Data 19 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 12 juni 2018 pukul 15.30 WIB. Ibu mengajak Natasya untuk berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan dan menunjukkan benda-benda yang ada di sekelilingnya.

Ibu : Berhitung kita ya dek, kan bentar lagi tasha mau sekolah.

Anak : [Ituŋ].

“Hituŋ” (132)

Anak : [Catu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, cembilan, sepuluh].

“Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh” [empat] (133) [cembilan] (134)

Ibu : Itu apa namanya dek?

Anak : Lampu.

Ibu : Ini namanya siapa?

Anak : Pintu.

Ibu : Ini punya siapa?

Anak : [Cəndal mama?].

“Səndal mama” (135)

Ibu : Warna apa ini dek?

Anak : Ijo. “Hijau”

Ibu : Hijau dek.

Anak : Ijo.

“Hijau”

Ibu : Kalau yang ini warna apa?

Anak : [Melah].

“Merah” (136)

Ibu : Ini?

Anak : Kuning.

Ibu : Yang ini warna langit dek, warna apa?

Anak : [Bilu].

“Biru” (137)

Ibu : Ini orens.

“Ini orange”

Anak : [olen].

“orange” (138)

Ibu : Adek suka makan apa?

Anak : Makan ikan.

Ibu : Terus makan apa lagi?

Anak : [Telon].

“Telur” (139)

Ibu : Tasha suka eskrim?

Anak : [Ia cuka eis klim].

“Ia suka es krim” [cuka] (140) [eis klim] (141)

Ibu : Kalau susu suka susu apa?

Anak : Cucu coklat.

“Susu coklat” [cəklət] (142)

Data 20 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 17 juni 2018 pukul 09.07 WIB. Penulis dan Natasya lagi duduk-duduk di depan rumah sambil menikmati kue lebaran yang penulis bawakan, kemudian lewat pesawat namun Natasya menyebutkannya kapal.

Penulis : Apa tadi lewat? (pesawat lewat dengan suara yang keras)

Anak : mmm.. (lagi mikir)

Penulis: Apa?

Anak : [Apan].

“Kapal” (143)

Penulis: Apan siapa itu?

“Kapal siapa itu”

Anak : Gak ada.

“Tidak ada”

(Sambil memakan kue yang penulis bawakan)

Anak : [inini] (144) ‘ini-ini’ (menyuruh penulis mengambilkan kacang, karena kue yang penulis bawakan itu hanya dalam satu plastik kuenya bermacam-macam).

Penulis: Ini.

Anak : Kacang.

Penulis: Kacang.

(Penulis menyuruh si anak untuk meminta ambilkan kepada si Via, kakaknya si anak)

Anak : Kak ambi?.

“Kak ambil” [ambi?] (145)

(Kakaknya tidak mau karena sedang nelpon, penulislah yang mengambilkan kacang dari dalam plastik)

Penulis: Nah, suka Tasha kacang?

Anak : [Cuka].

“Suka” (146)

Penulis: Enak Tasha?

Anak : Enak.

Penulis: Udah mandi Tasha?

“Sudah mandi Tasha?”

Anak : [Beʻum].

“Belum” (147)

Penulis: Udah makan?

“Sudah makan”

Anak : Udah.

“sudah”

Penulis: Apa ikanña?

Anak : Telon.

“Telur”

Data 21 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 17 Juni 2018 pukul 09.55 wib. Penulis masih mengajak Natasya bercerita karena masih asyik makan kue lebaran.

Penulis: Sini kakak cari kacang.

Anak : Kacaᅇ.

Penulis : Ini.

Anak : Ini kak.

Anak : [Mana nani].

“Mana Dani” (148)

Penulis: Pergi.

Penulis: Enak kacañña

Anak : Enak.

Penulis: Sakit gigi nanti adek.

Anak : (Terdiam seperti takut) Habis.

Penulis: Belum.

(Kemudian Natasya beranjak dari tempat duduk)

Penulis: Kemana adek?

Anak : (Tanpa kata pergi meninggalkan penulis)

(Beberapa menit kemudian Natasya datang lagi dan penulis mulai ngajak berbicara dan merekamnya).

Penulis: Adek dari mana?

Anak : [Citu].

“Situ” (149)

Penulis: Mana mamak sa?

Anak : [Enja].

“Kerja” (150)

Penulis: Bapak?

Anak : Bapak enja.

“Bapak kerja”

Penulis: Enja apa bapak?

“Kerja apa bapak?”

Anak : (Gak dijawab)

Penulis: Dimana kerja sa?

Anak : [Dauh].

“Jauh” (151)

Data 22 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 23 Juni 2018 pukul 16.56 WIB. Natasya datang ke rumah penulis membeli jajan, kebetulan penulis buka warung jualan sembako dan jajajn ringan, Natasya membawa uang sebesar Rp. 2000,-

Penulis: Adek.

Anak : Apa?

Penulis: Beli dadan.

“Beli jajan”

Penulis: “Jajan apa?”

Anak : [Ini pupuk].

“Ini kerupuk” (152)

Penulis: “Apa dek? Kerupuk, ini satu.”

Anak : Catu.

“Satu”

Penulis: Apa lagi dek?

Anak : (Bingung mau beli jajan yang mana, karena pilihan jajan terlalu banyak)

Penulis: Yang mana lagi dek?

(Penulis selalu menawarkan sambil menunjukkan masing-masing jajan tersebut sampai si anak menjawab ia kepada penulis, dan akhirnya si anak suka jajan nabati).

Anak : (Terdiam)

Penulis: Mana dek, ini? (menunjukkan kuaci)

Anak : Ah.

Penulis: (Menggendong si anak agar menunjukkan jajan yang diinginkan) Tunjuklah dek?

Anak : (Sambil menunjukkan nabati) [Nati].

“Nabati” (153)

Penulis: Ooh.. mana satu lagi dek?

Anak : (Masih bingung melihat jajan yang ada)

Penulis: Bon-bon karet

Anak : Ia kalet.

“Ia karet” (154)

Anak : [Minta plastik].

“Minta Plastik” (155)

Penulis: (Memberikan plastik kepada si anak) Iya, ini plastik.

Data 23 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 29 Juni 2018 pukul 18.58 WIB. Si ibu dan Natasya lagi makan di ruang tamu. Natasya lagi sakit panas dalam dan penulis mengajak Natasya bercerita mengapa bisa terjadi sakit panas dalam.

Anak : [Panac dalam].

“Panas dalam” (156)

Penulis: Makanya makan sayur biar gak panas dalam.

Anak : Ah

Penulis: Karena gak makan sayur makanya panas dalam.

Anak : Kemalin kami poto sama kak Lina.

“Kemarin kami foto sama kak Lina”

Penulis: Foto Tasya?

Anak : Ia.

Penulis: Tasya bikin gayanya.

Anak : Ia.

Penulis: Yang mana bajumu foto?



Anak : Walna ijo itu.

“Warna hijau itu”

## 2.2 Analisis Data

### 2.2.1 Pemerolehan Bunyi Bahasa yang Terjadi pada Bahasa Natasya Kristiani dalam Memperoleh Bunyi Bahasa Anak

Bunyi bahasa yang diperoleh anak usia empat tahun (kasus Natasya Kristiani) di Inti IV Kecamatan Lubuk Dalam, berdasarkan data pelafalan yang telah penulis lakukan melalui teknik-teknik penyediaan data, maka pemerolehan bunyi bahasa pada anak usia empat tahun pada Natasya Kristiani dapat penulis klasifikasikan sebagai berikut.

#### Data 01 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 09 April 2018 pukul 12.46 WIB si ibu duduk-duduk dengan Natasya di depan teras rumah sambil bercerita tentang pasar malam, saat menceritakan kejadian tersebut ada beberapa permainan yang sulit diucapkan Natasya Kristin di antaranya: kata [bətɔl] ‘bətul’ (1), [kɫɔsna] ‘kɫɔsña’ (2), [kɫetaña] ‘kɫɛtaña’(3), [kɫɔlos] ‘kɫɔs’ (4), [cɛmalam] ‘sɛmalam’ (5), ‘ga da’ [tidak ada] (6), [balin-balinña] ‘baliŋ-baliŋña’ (7), [yan] ‘yaŋ’ (8), [jatɔh] ‘jatuh’ (9), [kut] ‘ikut’ (10), [salah] ‘sarah’ (11), [cehat] ‘sehat’ (12), [canda] ‘sanda’ (13), [cali] ‘sari’ (14), [candɔ] ‘sandɔ’ (15), [cehat] ‘sehat’ (16), [kabul] ‘kabur’ (17), [cendal] ‘sendal’ (18), dan [balu] ‘baru’ (19).

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (1) pada kata ‘bətul’ Tasya menggantikannya dengan [betɔl] sehingga terbentuklah kata

tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggantikan fonem /u/ menjadi fonem /ə/ pada kata 'bətul' menjadi [bətəl]. Jadi, pemerolehan bunyi bahasa yang diujarkan oleh Natasya pada fonem /u/ diganti menjadi fonem /ə/ disebabkan ia menganggap fonem tersebut sama sehingga muncul pada kata 'bətul' diganti menjadi [bətəl], hal ini anak tidak mampu dalam menyebutkan fonem yang tepat dari bunyi-bunyi yang diujarkannya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (2) pada kata 'krosña' diganti menjadi [kɾɔsna]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah diganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ setelah fonem /k/ di awal kata dan terjadi penghilangan fonem /ñ/ menjadi fonem /n/. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kɾɔsna] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'krosnya' menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (3) pada pelafalan kata 'kəretaña' Tasya menggantikannya dengan [kletaña]. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya penghilangan fonem /ə/ pada suku kata kedua yang terletak setelah fonem /k/ dan telah menggantikan fonem /r/ menjadi fonem /l/ yang diujarkan oleh Tasya. Pemerolehan bunyi bahasa yang diujarkan oleh Natasya kemungkinan untuk mempersingkat ujaran suatu kata yaitu pada kata 'kəretaña' menjadi [kletaña] sehingga bunyi vokal /ə/ dihilangkan.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (4) pada kata ‘krɔs’ menjadi [kelɔs]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menambahkan fonem /e/ setelah fonem /k/ dan telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/. Jadi, pemerolehan bunyi bahasa yang diujarkan oleh Natasya terdapat penambahan fonem /e/ dan mengganti fonem /r/ menjadi /l/ pada kata [kelɔs] yang seharusnya diujarkan ‘krɔs’ sebab ia lebih mudah mengucapkannya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (5) pada kata ‘səmalam’ menjadi [cəmalam] suku kata pertama menggunakan fonem /c/ pada awal kata. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggantikan fonem /s/ menjadi /c/ di awal kata pada pelafalan ‘səmalam’ menjadi [cəmalam]. Hal ini pemerolehan bunyi bahasa yang diujarkan oleh Natasya fonem /s/ diganti menjadi fonem /c/ disebabkan ia menganggap fonem tersebut sama sehingga muncul pada kata ‘semalam’ berubah menjadi [cəmalam].

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (6) pada pelafalan kata ‘tidak ada’ menjadi [ga daʔ]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /t/, /i/, /d/, /a/, dan fonem /k/ di awal kata sehingga mengganti kata tersebut menjadi [ga] pada awal kata, dan penghilangan fonem /a/ di awal kata setelah kata kedua, dan terjadi penambahan fonem /k/ di akhir kata kedua. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi oleh Natasya yaitu menggugurkan fonem /t/, /i/, /d/, /a/, dan fonem /k/ di awal kata sehingga pada kata ‘tidak’ yang diujarkan [ga] pada awal kata, dan pada kata ‘ada’ yang diujarkan [daʔ] terdapat penghilangan fonem /a/ di awal kata setelah kata kedua, dan terjadi penambahan fonem /k/ di akhir kata kedua.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (7) pada kata ‘baliŋ-baliŋña’ diganti menjadi [balin-balinña]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggantikan fonem /ŋ/ menjadi fonem /n/ di akhir kata. Hal ini terjadi pemerolehan bunyi bahasa yang diujarkan oleh Natasya fonem /ŋ/ diganti menjadi fonem /n/ karena Natasya menganggap fonem tersebut sama sehingga muncul pada kata ‘baliŋ-baliŋña’ diganti menjadi [balin-balinña] yang diujarkan oleh Natasya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (8) pada kata ‘yaŋ’ diganti menjadi [yan]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /ŋ/ menjadi fonem /n/ pada kata ‘yaŋ’ menjadi [yan]. Jadi, pemerolehan bunyi bahasa yang diujarkan oleh Natasya fonem /ŋ/ yang berubah menjadi fonem /n/ karena ia menganggap fonem tersebut sama sehingga muncul pada kata ‘yaŋ’ dan Natasya melafalkan kata [yan].

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (9) pada kata ‘jatuh’ berubah menjadi [jatoh]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /u/ menjadi fonem /o/ pada kata ‘jatuh’ menjadi [jatoh]. Jadi, pemerolehan bunyi bahasa yang diujarkan oleh Natasya fonem /u/ yang berubah menjadi fonem /o/ karena ia menganggap fonem tersebut sama sehingga muncul pada kata ‘jatuh’ berubah menjadi [jatoh], hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan anak dalam menyebutkan fonem yang tepat dari bunyi-bunyi yang diujarkannya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (10) pada pelafalan kata ‘ikut’ menjadi [kut]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /i/ di awal kata sehingga mengganti kata tersebut menjadi [kut]. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada Natasya yaitu menggugurkan fonem /i/ di awal kata sehingga pada kata ‘ikut’ yang diujarkan menjadi [kut] pada kata tersebut.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (11) pada pelafalan kata ‘sarah’ menjadi [salah]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [salah] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘sarah’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem tersebut sehingga Tasya melafalkan fonem /l/ yang dianggap lebih mudah mengucapkannya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (12) pada pelafalan kata ‘sehat’ menjadi [cehat]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cehat] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘sehat’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (13) pada pelafalan kata ‘sanda’ menjadi [canda]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata. Pemerolehan

bunyi bahasa yang terjadi pada kata [canda] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘sanda’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (14) pada pelafalan kata ‘sari’ menjadi [cali]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di awal kata dan fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cali] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘sari’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/ dan fonem /s/ berubah menjadi /c/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (15) pada pelafalan kata ‘sando’ menjadi [cando]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggantikan fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cando] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘sando’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (16) pada pelafalan kata ‘sehat’ menggantikannya menjadi [cehat]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengubah fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cehat] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘sehat’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (17) pada pelafalan kata ‘kabur’ menjadi [kabal]. Data tersebut menunjukkan bahwa

Tasya telah menggantikan fonem /r/ menjadi fonem /l/ setelah fonem /k/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kabal] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'kabur' menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (18) pada pelafalan kata 'sandal' menjadi [sandal]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [sandal] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'sandal'.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (19) pada pelafalan kata 'baru' menjadi [baru] disebabkan karena Tasya belum bisa mengucapkan dengan benar. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [baru] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'baru' menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ tersebut maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Data 02 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 10 April 2018 pukul 19.16 WIB si ibu duduk bersama Natasya di depan televisi tepatnya di ruang tengah dan si ibu ingin tahu apa saja yang

dilakukan Natasya pada sore hari ketika bermain, saat bercerita lalu Tasya bilang kata [pegan] ‘pegan’ (20), [geyi] ‘geli’ (21), [ni] ‘ini’ (22), [dalamna] ‘dalamña’ (23).

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (20) pada kata ‘pegan’ diganti menjadi [pegan]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /ŋ/ menjadi fonem /n/ pada kata ‘pegan’ menjadi [pegan]. Jadi, pemerolehan bunyi bahasa yang diujarkan oleh Natasya fonem /ŋ/ yang berubah menjadi fonem /n/ karena ia menganggap fonem tersebut sama sehingga muncul pada kata ‘pegan’ dan Natasya melafalkan kata [pegan].

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (21) pada pelafalan kata ‘geli’ menjadi [geyi]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /l/ menjadi fonem /y/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [geyi] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Tasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘geli’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (22) pada pelafalan kata ‘ini’ menjadi [ni]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /i/ di awal kata sehingga mengganti kata tersebut menjadi [ni]. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada Natasya yaitu menggugurkan fonem /i/ di awal kata sehingga pada kata ‘ini’ yang diujarkan menjadi [ni] pada kata tersebut.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (23) pada kata ‘dalamña’ menjadi [dalamna]. Data tersebut menunjukkan bahwa telah



terjadi penghilangan fonem /ñ/ menjadi fonem /n/ oleh Tasya. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [dalamna] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘dalamña’ menganggap fonem /n/ lebih mudah diucapkan daripada fonem /ñ/.

#### Data 03 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 12 April 2018 pukul 08.15 WIB si ibu masih mengajari Natasya bernyanyi sambil belajar menyebutkan huruf-huruf abjad. Namun, Natasya malah memilih untuk bernyanyi. Saat bernyanyi si Natasya tidak melontarkan kata [pake] ‘pakai’ (24), [salunña] ‘sayurña’ (25), [bau?] ‘bau’ (26), [bubun] ‘bubur’ (27), [dɔcaku] ‘dɔsaku’ (28), [bul] ‘bur’ (29).

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (24) pada kata ‘pakai’ menjadi [pake]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengubah fonem /ai/ menjadi /e/ di akhir kata sehingga menggantikan bunyi yang sebenarnya yaitu kata ‘pakai’. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada Natasya yaitu mengubah fonem /ai/ menjadi /e/ di akhir kata sehingga pada kata ‘pakai’ yang diujarkan menjadi [pake] pada kata tersebut.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (25) pada pelafalan kata ‘sayurña’ menjadi [salunña]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggantikan fonem /y/ menjadi /l/, dan fonem /r/ menjadi fonem /n/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [salunña] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘sayurña’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena

harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /n/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (26) pada kata 'bau' menjadi [bau<sup>ʔ</sup>]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menambah fonem /ʔ/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [bau<sup>ʔ</sup>] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'bau'.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (27) pada pelafalan kata 'bubur' menjadi [bubun]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /n/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [bubun] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'bubur' menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /n/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (28) pada pelafalan kata 'dosaku' menjadi [docaku]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengubah fonem /s/ menjadi fonem /c/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [docaku] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata 'dosaku'.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (29) pada pelafalan kata 'bur' menjadi [bun]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /n/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi

bahasa yang terjadi pada kata [bun] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'bur' menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /n/.

#### Data 04 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 12 April 2018 pukul 08.20 WIB si ibu masih nyanyi bersama Natasya untuk menyanyikan lagu rohani anak sekolah minggu. Setelah bernyanyi si ibu masih terus asyik bercerita dengan Natasya. Saat bernyanyi dan berbincang si Tasya ada beberapa kata yang tidak dapat diucapkannya di antaranya: [e] 'f' (30), [cahyap] 'sayap' (31), [agal] 'agar' (32), [kinan] 'kanan' (33), [kili] 'kiri' (34), [putal] 'putar' (35), [bæcal] 'bæsar' (36), [bælja] 'bæjalan' (37), [ciput] 'siput' (38), [bæjalan] 'bæjalan' (39), [lumahña] 'rumahña' (40), dan [kolɔ] 'kalau' (41).

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (30) pada pelafalan fonem 'e' menjadi [f]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /e/ menjadi fonem /f/. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada fonem [f] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu fonem 'e'.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (31) pada kata 'sayap' menjadi [cahyap]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata dan terjadi penambahan fonem /h/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata

[cahyap] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘sayap’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (32) pada kata ‘agar’ menjadi [agal]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [agal] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘agar’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (33) pada kata ‘kanan’ menjadi [kinan]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /a/ menjadi fonem /i/ pada fonem kedua pada kata tersebut. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kinan] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘kanan’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (34) pada pelafalan kata ‘kiri’ menjadi [kili]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kili] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘kiri’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (35) pada pelafalan kata ‘putar’ menjadi [putal]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengubah fonem /r/ menjadi fonem /l/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kili] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘kiri’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si Tasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (36) pada kata ‘besar’ menjadi [becal]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di tengah kata dan fonem /r/ menjadi fonem /l/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [becal] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘besar’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (37) pada pelafalan kata ‘berjalan’ menjadi [belja]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi /l/ di tengah kata dan telah menggugurkan fonem /l/, /a/, /n/ di akhir kata sehingga mengganti kata tersebut menjadi [belja]. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada Natasya yaitu menggugurkan fonem /l/, /a/, /n/ di akhir kata sehingga pada kata ‘berjalan’ yang diujarkan menjadi [belja] pada kata tersebut.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (38) pada pelafalan kata ‘siput’ menjadi [ciput]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [ciput] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘siput’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (39) pada pelafalan kata ‘berjalan’ menjadi [bejalan]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /r/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [bejalan] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘berjalan’ menganggap fonem /r/ sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak menggugurkan fonem /r/ tersebut.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (40) pada kata ‘rumahña’ menjadi [lumahña]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [lumahña] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘rumahña’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (41) pada pelafalan kata ‘kalau’ menjadi [kolɔ]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengubah fonem /a/ menjadi /ɔ/ pada fonem kedua dan telah

mengganti fonem /a/, /u/ menjadi /ɔ/ di akhir kata sehingga mengganti kata tersebut menjadi [kolɔ]. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada Natasya yaitu mengganti fonem /a/ menjadi /ɔ/ pada fonem kedua dan mengganti fonem /a/, /u/ menjadi /ɔ/ di akhir kata sehingga pada kata ‘kalau’ yang diujarkan menjadi [kolɔ].

Data 05 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 12 April 2018 pukul 08.20 WIB si ibu masih nyanyi bersama Natasya untuk menyanyikan lagu rohani anak sekolah minggu. Kemudian Tasya melontarkan kata [nanac] ‘nanas’ (42), [kupac-kupac] ‘kupas-kupas’(43), [malac] ‘malas’ (44), [pəlgi] ‘pərgi’ (45), [gəleja] ‘gəreja’ (46), [gɔli] ‘glori’ (47), [caya] ‘saya’ (48), [ədah] ‘sudah’ (49), [lali] ‘lari’ (50), [luluc] ‘lulus’ (51), [ulal] ‘ular’ (52), [ulali] ‘ular’ (53), [lika] ‘Rika’ (54), [lahman] ‘Rahman’ (55), [cali] ‘Sari’ (56), [lica] ‘Risa’ (57), [ian] ‘Rian’ (58), [yan] ‘Rian’ (59), [lian] ‘Rian’(60), [depi] ‘devi’ (61), [nope] ‘nove’ (62), dan [epat] ‘cəpat’ (63). Hal ini merupakan pemerolehan bunyi bahasa yang belum sempurna diucapkan oleh anak

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (42) pada pelafalan kata ‘nanas’ menjadi [nanac] maka terjadi perubahan dalam pemerolehan bahasa anak. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasha telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [nanac] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘nanas’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (43) pada pelafalan kata ‘kupas-kupas’ menjadi [kupac-kupac]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kupac-kupac] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘kupas-kupas’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (44) pada pelafalan kata ‘malas’ menjadi [malac]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [malac] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘malas’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (45) pada kata ‘pərgi’ menjadi [pelgi]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengubah fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [pelgi] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘pərgi’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (46) pada kata ‘gəreja’ menjadi [gəleja]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [geleja] tersebut lebih mudah diujarkan oleh



Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'gəreja' menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (47) pada kata 'glori' menjadi [goli]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /l/ di tengah kata setelah fonem /g/ dan mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [goli] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'glori' menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (48) pada pelafalan kata 'saya' menjadi [caya]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengubah fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [caya] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata 'saya'.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (49) pada pelafalan kata 'sudah' menjadi [edah]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /s/ di awal kata dan mengganti fonem /u/ menjadi fonem /e/ pada fonem kedua. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [edah] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata 'sudah'.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (50) pada kata 'lari' menjadi [lali]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [lali] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'lari' menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (51) pada pelafalan kata 'lulus' menjadi [luluc]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggantikan fonem /s/ menjadi fonem /c/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [luluc] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata 'lulus'.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (52) pada kata 'ular' menjadi [ulal]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [ulal] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'ular' menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (53) pada kata 'ular' menjadi [ulali]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ ditengah kata dan penambahan fonem /i/ di

akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [ulali] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘ular’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (54) pada kata ‘rika’ menjadi [lika]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [lika] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘rika’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (55) pada kata ‘rahman’ menjadi [lahman]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [lahman] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘rahman’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (56) pada kata ‘sari’ menjadi [cali]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ dan mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di

akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cali] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (57) pada kata 'risa' menjadi [lica]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di awal kata dan mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [lica] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (58) pada kata 'rian' menjadi [ian]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /r/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [ian] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'rian' menganggap fonem /r/ sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkannya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (59) pada kata 'rian' menjadi [yan]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /y/ di awal kata dan menggugurkan fonem /i/ setelah fonem /r/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [yan] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'rian' menganggap fonem /r/ sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkannya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (60) pada kata 'rian' menjadi [lian]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah

mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [lian] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'rian' menganggap fonem /r/ sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkannya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (61) pada kata 'devi' menjadi [depi]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengubah fonem /v/ menjadi fonem /p/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [depi] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata 'devi'.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (62) pada kata 'nove' menjadi [nope]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /v/ menjadi fonem /p/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [nope] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata 'nove'.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (63) pada kata 'cəpat' menjadi [epat]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [epat] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata 'cəpat'.

Data 06 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 17 April 2018 pukul 14.45 WIB si ibu dan keluarga lagi nonton televisi, kebetulan filmnya tentang kejahatan, lalu si Natasya dengan serius

menonton sampai mengikuti alur ceritanya. Kemudian si ibu mendapatkan puding kacang hijau dari kantor karena sudah kerja sebagai penyemprot. Di tengah perbincangan si Tasya melontarkan kata [lambutña] ‘rambutña’ (64), [cakit] ‘sakit’ (65), [itɔ] ‘itu’ (66), [bubul] ‘bubur’ (67), [dali] ‘dari’ (68), [kantɔl] ‘kantør’ (69), [yeŋket] ‘leŋket’ (70), [pikil] ‘fikir’ (71), [caki] ‘sakit’ (72), [panac] ‘panas’ (73), dan [kiket] ‘leŋket’ (74).

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (64) pada kata ‘rambutña’ menjadi [lambutña]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [lambutña] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘rambutña’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (65) pada pelafalan kata ‘sakit’ menjadi [cakit]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cakit] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘sakit’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (66) pada pelafalan kata ‘itu’ menjadi [itɔ]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /u/ menjadi fonem /o/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi

bahasa yang terjadi pada kata [itɔ] tersebut kadang lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘itu’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (67) pada kata ‘bubur’ menjadi [bubul]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [bubul] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘bubur’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (68) pada kata ‘dari’ menjadi [dali]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [dali] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘dari’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (69) pada kata ‘kantɔr’ menjadi [kantɔl]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kantɔl] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘kantor’ menganggap fonem /r/

lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (70) pada pelafalan kata ‘leŋket’ menjadi [yeŋket]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /l/ menjadi fonem /y/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [yeŋket] tersebut kadang lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘leŋket’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (71) pada kata ‘fikir’ menjadi [pikil]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /f/ menjadi /p/ di awal kata dan mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [pikil] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘pikir’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (72) pada pelafalan kata ‘sakit’ menjadi [caki]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata dan menggugurkan fonem /t/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [caki] tersebut kadang lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘sakit’.



Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (73) pada pelafalan kata ‘panas’ menjadi [panac]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [panac] tersebut kadang lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘panas’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (74) pada pelafalan kata ‘lengket’ menjadi [kiket]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /l/, /e/, /n/, /g/ menjadi fonem /k/, /i/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kiket] tersebut kadang lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘lengket’.

Data 07 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 19 April 2018 pukul 12.10 WIB si ibu telah pulang kerja, dan mengajak Natasya duduk-duduk sambil bercerita dan berhitung. Lalu terdengar Natasya melontarkan kata [cae] ‘sae’ (75), [cude] ‘sude’ (76), [hitɔ] ‘itɔ’ (77), [cayapña] ‘sayapña’ (78), dan [agal] ‘agar’ (79).

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (75) pada pelafalan kata ‘sae’ menjadi [cae]. Data tersebut merupakan bahasa batak toba yang artinya sudah, dan kata tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cae] tersebut kadang lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘sae’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (76) pada pelafalan kata ‘sude’ menjadi [cude]. Data tersebut merupakan bahasa batak toba yang artinya sudah, dan kata tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cude] tersebut kadang lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘sude’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (77) pada pelafalan kata ‘ito’ menjadi [hitɔ]. Data tersebut merupakan bahasa batak toba yang artinya abang/kakak, dan kata tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menambahkan fonem /h/ di awal kata dan mengganti fonem /u/ menjadi fonem /o/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [hitɔ] tersebut kadang lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘hitɔ’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (78) pada pelafalan kata ‘sayapña’ menjadi [cayapña]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cayapña] tersebut lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata ‘sayapña’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (79) pada kata ‘agar’ menjadi [agal]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa

yang terjadi pada kata [agal] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘agar’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Data 08 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 19 April 2018 pukul 16.20 WIB si kakak mengajak Tasya duduk-duduk dan ingin mendengar Tasya bernyanyi, lalu Via pun meminta Tasya bernyanyi namun lagu yang dinyanyikan itu-itu saja. Si Tasya melontarkan kata [kəlja] ‘kərja’ (80), [gem] ‘game’ (81), [cəlamah] ‘cəramah’ (82), [koc] ‘kros’ (83), [buŋa los] ‘buŋa ros’ (84), [beŋ dahlia] ‘buŋa dahlia’ (85), [ci golos] ‘si goros’ (86), [cama] ‘sama’ (87), [lancia] ‘lansia’ (88), [lɔbaŋ] ‘lubaŋ’ (89), [catu] ‘satu’ (90), [lapan] ‘dəlapan’ (91), [əmbilan] ‘səmbilan’ (92), [cəpuluh] (93), dan [puluh] ‘səpuluh’ (94).

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (80) pada kata ‘kərja’ menjadi [kəlja]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kəlja] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘kərja’ menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (81) pada pelafalan kata ‘game’ menjadi [gem]. Data tersebut menunjukkan bahwa

Tasya telah mengganti fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada fonem kedua. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [gem] tersebut kadang lebih mudah untuk diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu kata 'game'.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (82) pada kata 'cəramah' menjadi [cəlamah]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ pada fonem ketiga. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cəlamah] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'cəramah' menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (83) pada kata 'kros' menjadi [koc]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /r/ di tengah kata dan mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [koc] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'kros'.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (84) pada kata 'buŋa ros' menjadi [buŋa los]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ pada kata kedua di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [buŋa los] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'buŋa ros', menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah

untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (85) pada kata ‘buña dahlia’ menjadi [beŋ dahlia]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasha telah mengganti fonem /b/, /u/, /n/, /g/, /a/, menjadi /b/, /e/, /n/, /g/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [beng dahlia] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘buña dahlia’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (86) pada kata ‘si goros’ menjadi [ci golos]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata dan mengganti fonem /r/ menjadi /l/ di tengah kata pada kata kedua. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [ci golos] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘si goros’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (87) pada kata ‘sama’ menjadi [cama]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cama] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘sama’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (88) pada kata ‘lansia’ menjadi [lancia]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [lancia] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘lancia’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (89) pada kata ‘luban’ menjadi [lɔban]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /u/ menjadi fonem /o/ pada fonem kedua. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [lɔban] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘luban’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (90) pada kata ‘satu’ menjadi [catu]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi fonem /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [catu] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘satu’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (91) pada kata ‘dəlapan’ menjadi [lapan]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /d/ dan /e/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [lapan] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘dəlapan’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (92) pada kata ‘səmbilan’ menjadi [əmbilan]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya

telah menggugurkan fonem /s/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [əmbilan] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'səmbilan'.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (93) pada kata 'səpuluh' menjadi [cəpuluh]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cəpuluh] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'sepuluh'.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (94) pada kata 'puluh' menjadi [səpuluh]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /s/ dan /ə/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [puluh] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'səpuluh'.

Data 09 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 20 April 2018 pukul 18.10 WIB si ibu nonton film upin ipin bersama Natasya, dan si ibu mengajak bercerita kepada Natasya. Saat bercerita si Tasya melontarkan kata [kəmbal] 'kəmbar' (95), [kəmbalen] 'kəmbaran' (96), [kəmalin] 'kəmarin' (97). Kata-kata yang diucapkan Tasya tersebut spontan tidak sengaja keluar dari alat ucapannya yaitu mulut. Oleh sebab itu, penulis paparkan penjelasannya sebagai berikut.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (95) pada kata 'kəmbar' menjadi [kəmbal]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya

telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kəmbal] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'kəambar', menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (96) pada kata 'kəmbaren' menjadi [kəmbalen]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata dan penambahan fonem /e/ dan /n/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kəmbalen] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'kəmbaren', menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (97) pada kata 'kəmarin' menjadi [kəmalin]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kəmalin] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu 'kəmarin', menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.



Data 10 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 20 April 2018 pukul 18.20 WIB si ibu sedang duduk-duduk dengan Natasya dan kakaknya bernama Via. Natasya melontarkan bunyi [pulba] ‘purba’ (98), [cinaga] ‘sinaga’ (99), [epa] ‘eva’ (100) dan [bɔlu] ‘boru’ (101). Kata-kata yang diucapkan Tasya tersebut spontan tidak sengaja keluar dari alat ucapya yaitu mulut. Oleh sebab itu, penulis paparkan penjelasannya sebagai berikut.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (98) pada kata ‘purba’ menjadi [pulba]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [pulba] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘purba’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (99) pada kata ‘sinaga’ menjadi [cinaga]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cinaga] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘sinaga’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (100) pada kata ‘eva’ menjadi [epa] yang merupakan nama penulis. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /v/ menjadi /p/ di tengah kata.

Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [epa] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘eva’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (101) pada kata ‘b<sub>o</sub>ru’ menjadi [b<sub>o</sub>lu]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [b<sub>o</sub>lu] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘b<sub>o</sub>ru’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Data 11 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 01 Mei 2018 pukul 08.20 WIB setelah sarapan, Natasya pun meminta minum kepada ibunya. Natasya melontarkan bunyi [inum] ‘minum’ (102), [ambin] ‘ambil’ (103), dan [napa] ‘k<sub>o</sub>napa’ (104). Pelafalan bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang diperoleh Tasya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (102) pada kata ‘minum’ menjadi [inum]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /m/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [inum] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘minum’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (103) pada kata ‘ambil’ menjadi [ambin]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /l/ menjadi /n/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang

terjadi pada kata [ambin] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘ambil’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (104) pada kata ‘kənapa’ menjadi [napa]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /k/ dan /ə/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [napa] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘kenapa’.

Data 12 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 05 Mei 2018 pukul 17.05. Penulis ke rumah Natasya, penulis melihat si Tasya sudah mandi dan memakai baju yang bagus. Terdengar Tasya menyebutkan kata [halum] ‘harum’ (105), [bilu] ‘biru’ (106), [tantik] ‘cantik’ (107), dan [bəsal] ‘besar’ (108). Pelafalan bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang diperoleh Tasya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (105) pada kata ‘harum’ menjadi [halum]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [halum] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘harum’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (106) pada kata ‘biru’ menjadi [bilu]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah

mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [bilu] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘biru’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (107) pada kata ‘cantik’ menjadi [tantik]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /c/ menjadi /t/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [tantik] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘cantik’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (108) pada kata ‘bəsar’ menjadi [bəsəl]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [bəsəl] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘bəsar’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Data 13 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 12 Mei 2018 pukul 08.15 WIB. Tiba-tiba Natasya teriak minta dibuatkan susu dengan ibunya, penulis pun mengikuti si Natasya. Natasya melontarkan kata [cucu] ‘susu’ (109), [punaku] ‘puñaku’ (110), dan [tiʔam] ‘diam’ (111). Pelafalan bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang diperoleh Tasya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (109) pada kata ‘susu’ menjadi [cucu]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di awal kata, dan fonem /s/ pada tengah kata diganti juga menjadi /c/. Telah terjadi pengulangan untuk suku kata, suku kata pertama menggunakan fonem /c/ pada awal kata, maka untuk lebih memudahkan pelafalan suku kata kedua pun mengikuti bunyi suku kata pertama. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cucu] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘susu’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (110) pada kata ‘puñaku’ menjadi [punaku]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /ñ/ menjadi /n/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [punaku] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘puñaku’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (111) pada kata ‘diam’ menjadi [ti<sup>v</sup>am]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /d/ menjadi /t/ di awal kata, dan telah terjadi penambahan fonem /y/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [ti<sup>v</sup>am] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘diam’.

Data 14 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 23 Mei 2018 pukul 16.25 WIB. Penulis mencoba mengajak Natasya untuk menunjukkan foto-foto yang ada di dinding rumah Natasya. Lalu

Natasya mengatakan [tu] ‘itu’ (113), [potɔ] ‘foto’ (114), [walna] ‘warna’ (115), dan [ijɔ] ‘hijau’ (116). Pelafalan bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang diperoleh Tasya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (113) pada kata ‘itu’ menjadi [tu]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /i/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [tu] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘itu’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (114) pada kata ‘foto’ menjadi [potɔ]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /f/ menjadi /p/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [potɔ] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘foto’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (115) pada kata ‘warna’ menjadi [walna]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [walna] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘warna’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (116) pada kata ‘hijau’ menjadi [ijɔ]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah

menggugurkan fonem /h/ di awal kata, dan mengganti fonem /a/, /u/ menjadi fonem /ɔ/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [ijɔ] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘hijau’.

#### Data 15 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 24 Mei 2018 pukul 16.35 WIB. Natasya mengajak penulis untuk duduk di luar sambil memakan roti yang penulis bawakan. Lalu Tasya mengatakan [lual] ‘luar’ (117), dan [kənaŋ] ‘kəñaŋ’ (118). Pelafalan bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang diperoleh Tasya melalui ujarannya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (117) pada kata ‘luar’ menjadi [lual]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [lual] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘luar’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (118) pada kata ‘kəñaŋ’ menjadi [kənaŋ]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /ñ/ menjadi /n/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kənaŋ] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘kəñaŋ’.

#### Data 16 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 24 Mei 2018 pukul 16.50 WIB. Penulis masuk ke dalam rumah mengambil air minum untuk Natasya, tiba-tiba Natasya berteriak dan penulis pun langsung keluar rumah. Natasya melontarkan kata [jatɔh] ‘jatuh’ (119) dan [dah] ‘sudah’ (120). Pelafalan bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang diperoleh Tasya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (119) pada kata ‘jatuh’ menjadi [jatɔh]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggantikan fonem /u/ menjadi /ɔ/ pada fonem ketiga di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [jatɔh] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘jatuh’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (120) pada kata ‘sudah’ menjadi [dah]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /s/ dan /u/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [dah] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘sudah’.

#### Data 17 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 28 Mei 2018 pukul 14.15 WIB, Natasya terlihat lagi asyik bernyanyi dan penulis pun mencoba terus bertanya kepada Natasya lagu yang disukai agar Natasya bisa terus bernyanyi. Lalu Natasya melontarkan kata [catu] ‘satu-satu’ (121), [cayan] ‘saya’ (122), [kaka] ‘kakak’ (123), [cemuaña]



‘semuaña’ (124), [aŋca] ‘aŋsa’ (125), [macak] ‘masak’ (126), dan [cɔlɔŋ] ‘sɔrɔŋ’ (127). Pelafalan bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang diperoleh Tasya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (121) pada kata ‘satu-satu’ menjadi [catu-catu]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggantikan fonem /s/ menjadi /c/ di awal kata pada kata pertama dan kedua, telah terjadi pengulangan untuk kata tersebut. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [catu-catu] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘satu-satu’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (122) pada kata ‘sayang’ menjadi [cayan]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggantikan fonem /s/ menjadi /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cayan] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘sayang’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (123) pada kata ‘kakak’ menjadi [kaka]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /k/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kaka] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘kakak’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (124) pada kata ‘semuaña’ menjadi [cemuaña]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi

bahasa yang terjadi pada kata [cemuaña] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘semuaña’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (125) pada kata ‘añsa’ menjadi [añca]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [añca] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘añsa’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (126) pada kata ‘masak’ menjadi [macak]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [macak] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘masak’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (127) pada kata ‘sɔrong’ menjadi [cɔlong]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di awal kata, dan mengganti fonem /r/ menjadi /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cɔlong] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘sɔrong’.

Data 18 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 12 juni 2018 pukul 15.30 WIB. Ibu mengajak Natasya untuk berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan dan menunjukkan benda-benda yang ada di sekelilingnya. Lalu, Natasya melontarkan kata [blian] ‘brian’ (128),

[pəlut] ‘pərut’ (129), [idun] ‘hidun’ (130), [lambut] ‘rambut’ (131). Pelafalan bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang diperoleh Tasya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (128) pada kata ‘brian’ menjadi [blian]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [blian] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘brian’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (129) pada kata ‘pərut’ menjadi [pəlut]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [pəlut] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘pərut’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (130) pada kata ‘hidun’ menjadi [idun]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /h/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [idun] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘hidun’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (131) pada kata ‘rambut’ menjadi [lambut]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [lambut] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘rambut’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

#### Data 19 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 12 juni 2018 pukul 15.30 WIB, Ibu mengajak Natasya untuk berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan dan menunjukkan benda-benda yang ada di sekelilingnya. Terdengar Natasya menyebutkan kata [ituŋ] ‘hituŋ’ (132), [ampat] ‘əmpat’ (133), [cəmbilan] ‘sembilan’ (134), [cəndal] ‘sendal’ (135), [melah] ‘merah’ (136), [bilu] ‘biru’ (137), [olen] ‘orange’ (138), [telon] ‘telur’ (139), [cuka] ‘suka’ (140), [eis klim] ‘es krim’ (141), [cəklat] ‘cokelat’ (142). Pelafalan bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang diperoleh Tasha.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (132) pada kata ‘hituŋ’ menjadi [ituŋ]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /h/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [ituŋ] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘hituŋ’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (133) pada kata ‘əmpat’ menjadi [ampat]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya

telah mengganti fonem /ə/ menjadi /a/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [ampat] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘empat’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (134) pada kata ‘səmbilan’ menjadi [cəmbilan]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cəmbilan] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘səmbilan’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (135) pada kata ‘səndal’ menjadi [cəndal]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cəndal] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘səndal’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (136) pada kata ‘merah’ menjadi [melah]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [melah] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘merah’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si Tasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (137) pada kata ‘biru’ menjadi [bilu]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah

mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [bilu] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘biru’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (138) pada kata ‘orange’ menjadi [olen]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata, dan mengganti fonem /ŋ/ menjadi /n/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [olen] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘orange’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka si anak lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (139) pada kata ‘telur’ menjadi [təlɔn]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /u/ menjadi /ɔ/, dan fonem /r/ menjadi fonem /n/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [təlɔn] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘telur’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (140) pada kata ‘suka’ menjadi [cuka]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang

terjadi pada kata [cuka] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘suka’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (141) pada kata ‘es krim’ menjadi [eis klim]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi /l/ pada kata kedua di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [eis klim] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘es krim’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (142) pada kata ‘cokelat’ menjadi [coklat]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengguurkan fonem /ə/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [coklat] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘cokelat’.

Data 20 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 17 juni 2018 pukul 09.07 WIB. Penulis dan Natasya lagi duduk-duduk di depan rumah sambil menikmati kue lebaran yang penulis bawakan, kemudian lewat pesawat namun Natasya menyebutkannya kapal. Natasya melontarkan kata [apan] ‘kapal’ (143), [inini] ‘ini-ini’ (144), [ambinkan] ‘ambilkan’ (145), [cuka] ‘suka’ (146), dan [bəʔum] ‘belum’ (147). Pelafalan bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang diperoleh Tasya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (143) pada kata ‘kapal’ menjadi [apan]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /k/ di awal kata, dan mengganti fonem /l/ menjadi /n/.

Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [apan] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘kapal’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (144) pada kata ‘ini-ini’ menjadi [inini]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /i/ di awal kata pada kata kedua. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [inini] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘ini-ini’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (145) pada kata ‘ambilkan’ menjadi [ambinkan]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /l/ menjadi /n/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [ambinkan] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘ambilkan’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (146) pada kata ‘suka’ menjadi [cuka]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [cuka] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘suka’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (147) pada kata ‘belum’ menjadi [bə<sup>h</sup>um]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /l/ menjadi /y/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [beyum] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘belum’.



Data 19 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 17 Juni 2018 pukul 09.55 wib. Penulis masih mengajak Natasya bercerita karena masih asyik makan kue lebaran. Lalu penulis menanyakan orang tuanya dimana dan Natasya melontarkan kata [nani] ‘dani’ (148), [citu] ‘situ’ (149), [enja] ‘kərja’ (150), dan [dauh] ‘jauh’ (151). Pelafalan bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang diperoleh Tasya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (148) pada kata ‘dani’ menjadi [nani]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /d/ menjadi /n/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [nani] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘dani’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (149) pada kata ‘situ’ menjadi [citu]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [citu] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘situ’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (150) pada kata ‘kərja’ menjadi [enja]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /k/ di awal kata, dan mengubah fonem /r/ menjadi /n/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [enja] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘kərja’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (151) pada kata ‘jauh’ menjadi [dauh]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /j/ menjadi /d/ di awal kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [dauh] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘jauh’.

Data 22 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 23 Juni 2018 pukul 16.56 WIB. Natasya datang ke rumah penulis membeli jajan, kebetulan penulis buka warung jualan sembako dan jajan ringan, Natasya membawa uang sebesar Rp. 2000,-. Ketika itu si Natasya melontarkan kata [pupuk] ‘kərupuk’ (152), [nati] ‘nabati’ (153), [kalet] ‘karet’ (154) dan [pastik] ‘plastik’ (155). Pelafalan bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang diperoleh Tasya.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (152) pada kata ‘kərupuk’ menjadi [pupuk]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /k/, /ə/ di awal kata dan mengganti fonem /r/ menjadi /p/. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [pupuk] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘kərupuk’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (153) pada kata ‘nabati’ menjadi [nati]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /b/, /a/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [nati] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘nabati’.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (154) pada kata ‘karet’ menjadi [kalet]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /r/ menjadi fonem /l/ di tengah kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [kalet] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘karet’, menganggap fonem /r/ lebih sulit diujarkan karena harus menggetarkan lidah untuk melafalkan fonem /r/ maka Natasya lebih melafalkan bunyi yang dianggapnya mudah yaitu fonem /l/.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (155) pada kata ‘plastik’ menjadi [pastik]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah menggugurkan fonem /l/ di tengah kata setelah fonem pertama. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [pastik] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘plastik’.

Data 23 Tuturan Bahasa Natasya Kristiani

Tanggal 29 Juni 2018 pukul 18.58 WIB. Si ibu dan Natasya lagi makan di ruang tamu. Natasya lagi sakit panas dalam dan penulis mengajak Natasya bercerita mengapa bisa terjadi sakit panas dalam. Tasya melontarkan kata [panac] ‘panas’. Pelafalan bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang diperoleh Tasha.

Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Tasya berdasarkan data nomor (156) pada kata ‘panas’ menjadi [panas]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tasya telah mengganti fonem /s/ menjadi /c/ di akhir kata. Pemerolehan bunyi bahasa yang terjadi pada kata [panac] tersebut lebih mudah diujarkan oleh Natasya dari pada kata yang sebenarnya yaitu ‘panas’.

### 2.3 Interpretasi Data

Setelah dilakukan analisis data terhadap pemerolehan bahasa anak usia empat tahun (kasus Natasya Kristiani), maka diperoleh data bunyi bahasa anak usia empat tahun yaitu Natasya Kristiani. Bunyi bahasa yang diujarkan oleh Natasya Kristiani maka diperoleh hasil bunyi bahasa anak usia empat tahun (kasus Natasya Kristiani) berjumlah 156 data bahasa. Adapun bunyi bahasa yang diujarkan oleh Natasya mengalami perubahan bunyi bahasa yaitu terdapat 7 fonem di antaranya: fonem /k/, /c/, /s/, /g/, /r/, /ñ/, dan /ŋ/. Hal tersebut terjadi karena sesuai dengan pendapat Krashen bahwa anak akan cenderung melafalkan bunyi-bunyi yang dianggapnya lebih sederhana seperti bunyi bilabial seperti fonem [b], [m], [p], bunyi dental seperti fonem [t], namun anak juga belum sempurna dalam menguasai bunyi diftong seperti fonem [ai], [au], dan [oi]. Akan tetapi, anak akan cenderung menghilangkan atau mengubah bunyi-bunyi yang dianggapnya rumit dalam ujaran.

Pemerolehan bunyi bahasa anak usia empat tahun (kasus Natasya Kristiani) tersebut semua pengujaran bunyi bahasa yang mengalami perubahan tersebut tidak ada satu pun kata-kata yang dilafalkan dengan tepat sehingga bunyi-bunyi bahasa yang dilafalkan semua mengalami perubahan bunyi bahasa. Adapun bunyi bahasa yang diujarkan oleh Natasya Kristiani dalam pemerolehan bunyi bahasa usia empat tahun adalah berjumlah 156 bunyi bahasa yang mengalami perubahan bunyi. Walaupun demikian perubahan bunyi bahasa yang ujkarkan oleh Natasya disebabkan karena anak mengalami kesulitan dalam memperoleh bunyi bahasanya tersebut.